

## NILAI-NILAI TASAWUF DALAM BUKU PUISI “MENARI BERSAMA RUMI” KARYA JALALUDDIN RUMI”

**Gerhana Samsi**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

**ABSTRAK:** Secara umum, penelitian karya sastra religius jenis puisi ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara objektif tentang “nilai-nilai tasawuf” yang ada dalam buku puisi “*Menari Bersama Rumi*” karya Jalaluddin Rumi dan secara khusus penelitian ini mengkaji tujuh nilai, dan bertujuan: (1) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai tobat, (2) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai zuhud, (3) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai fakir, (4) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai sabar, (5) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai syukur, (6) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai ridha, dan (7) mendeskripsikan nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai tawakkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual. Dan teori yang digunakan teori hermeneutika dan instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu dengan matrik penjarangan data. Data di peroleh dari kutipan *Nilai-nilai Tasawuf* dalam Buku Puisi “*Menari Bersama Rumi*” Karya Jalaluddin Rumi.

**Kata kunci:** Nilai-nilai tasawuf, sastra, puisi religious

Karya sastra merupakan karya seni yang berupa bahasa yang di dalamnya terdapat unsur estetik (keindahan), dan grand style (kemahagayaan). Sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi kediriannya sebagai suatu yang eksistensial. Sebagai sebuah dunia miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi merupakan

hasil dialog, kontemplasi dan reaksi orang terhadap lingkungan dan kehidupan, sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi karya sastra (Nurgiyantoro, 1995:3).

Keutuhan manusia sebagai pribadi dapat dimungkinkan melalui pemahaman, penghayatan dan meresapkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya seni sebagai salah satu bagian dari kebudayaan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi pikiran, perasaan, dan kemauan secara naluriah memerlukan pranata budaya untuk menyatakan rasa seninya, baik secara aktif dalam kegiatan kreatif, maupun secara pasif dalam kegiatan apresiatif.

Sastra merupakan karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan

luapan emosional yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik (keindahan), baik itu aspek kebahasaan (pemilihan diksi) atau aspek makna. Estetika bahasa biasanya diungkapkan melalui aspek puitiknya atau *poetic function (surface structure)* sedang estetika makna dapat terungkap melalui aspek *deep structure* atau makna yang terkandung dalam atau di balik kata-kata yang disusun sebagai struktur luarnya. (Fananie: 2000:6).

Kumpulan Puisi Jalaludin Rumi yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Denis Breton dan Christopher Largent diberi judul *Love, Soul, dan Freedom: Dancing With Rumi On The Mystic Path*, yang diterbitkan Hazelden, Centre City, Minnesota U.S.A., 1998, dan kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Rahmani Astuti berjudul “*Menari Bersama Rumi*” yang diterbitkan oleh Pustaka Hidayah tahun 2006.

Keunikan karya sastra berjenis puisi karya Sang Maestro Jalaludin Rumi yang banyak menyuguhkan nilai tasawuf dan nilai kemanusiaan mendorong kita untuk menganalisis, mendeskripsikan seobjektif mungkin, dan mendorong kita mengembangkannya sebuah kerangka filosofis, serta menelaah secara mendalam berbagai kemungkinan dan kesulitan pertumbuhan spiritual dalam konteks kehidupan manusia dalam dunia nyata. Di dalamnya, fokus perhatian di pusatkan pada wawasan dan keprihatinan manusia yang mendalam atas kondisi spiritual individu.

Agama merupakan pondasi hidup yang mengatur tingkah laku, serta tindak tanduk manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di dalam agama diajarkan nilai-nilai luhur, nilai-nilai susila, nilai-nilai sosial, dan juga nilai-nilai yang bersifat spiritual lainnya yang dalam kajian kali ini berkaitan erat dengan ilmu kebatinan (pengenalan diri terhadap Tuhan). Pengalaman *spiritual* adalah pengalaman yang dibentuk dari

hasil renungan dan ketaatan menjalankan agama. Pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai agama yang luhur dan suci dalam membentuk perilaku manusia. Maka kehadiran agama merupakan jawaban realistik terhadap permasalahan kehidupan dunia dan di kehidupan berikutnya.

Jalaludin Rumi bernama lengkap Maulana Jalaludin Muhammad lahir tahun 1207-1273 Masehi di Balkhi, kota yang kini terletak di Afganistan Utara (Timur Tengah) dan merupakan salah satu pusat kajian, praktik, dan tempat di mana kecintaan pada mistisme Islam tumbuh dengan pesat pada zaman itu. Jalaludin Rumi adalah penganut agama Islam dan dikenal sebagai seorang sufi/saufi (orang yang beriman), ahli mistis, dan penyair masyur. Puisi-puisi/syair-syair Jalaludin Rumi sangat kental dengan kitab Alqur'an dan Al-hadist. Dalam buku puisi “*Menari Bersama Rumi*” pembaca akan disuguhkan puisi-puisi yang begitu hidup, berenergi, dan mendapatkan inspirasi sufisme yang murni.

Nilai-nilai agama/religius bisa dituangkan lewat media sastra, baik itu puisi, prosa, atau drama. Abrams (1987:22) menyatakan bahwa *sastra* penuh diartikan sebagai segala ungkapan jiwa manusia: pikiran, perasaan imajinasi, dan impian yang tertulis. Berdasarkan pengertian itu, segala sesuatu mengenai cita rasa, cipta, dan karsa manusia sepanjang hal itu dituangkan dalam bahasa yang dituliskan dapat disebut dengan karya sastra.

Puisi merupakan salah satu bidang ilmu sastra yang mampu menjadi media/instrumen dalam menuangkan, mengenalkan, serta mengajarkan nilai-nilai agama/religius karena puisi memiliki unsur-unsur keindahan yang dikenal dengan diksinya (pilihan kata), dan *grend style* (kemahagayaan) bermajas sangat kental yang mampu menarik minat dan memberikan stimulus

pada pembaca meskipun harus menginterpretasi terlebih dahulu untuk mengetahui kandungan maknanya.

Dalam buku puisi *Menari Bersama Rumi* kajiannya menitikberatkan kepada nilai-nilai tasawuf,. Dari segi bahasa terdapat sejumlah kata atau istilah yang dihubung-hubungkan para ahli untuk menjelaskan kata tasawuf. Harun Nasution (2012:108), misalnya menyebutkan 5 istilah yang berkenaan dengan tasawuf, yaitu al-suffah, (orang yang ikut pindah dengan Nabi dari Mekkah ke Madinah), saf (barisan), sufi (suci), sophos (bahasa Yunani: hikmat), dan suf (kain wol). Keseluruhan kata ini bisa saja dihubungkan dengan Tasawuf. Sedangkan dari segi Linguistik (kebahasaan) Tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana.

Sedangkan dari segi istilah Tasawuf adalah upaya mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT. Tasawuf adalah merupakan bagian dari perkembangan ilmu Islam. Tasawuf selalu menjadi perbincangan dalam setiap kurun waktu seiring dengan perjalanan sejarah umat Islam itu sendiri. Tasawuf adalah fase kelanjutan umat Islam dalam pencariannya terhadap Dzat Tunggal. Mereka berupaya mendaki maqam-maqam tasawuf. Diantara konsep tasawuf tentang maqamat, terma ma'rifat termasuk yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Dalam kitab *Al-Mahabbah*, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa cinta kepada Allah adalah tujuan puncak dari seluruh maqam spiritual dan ia menduduki derajat/level yang tinggi. “(Allah) mencintai mereka dan merekapunmencintai-Nya.” (QS. 5:54). Dalam tasawuf, setelah di raihnya maqam mahabbah ini tidak ada lagi maqam yang lain kecuali buah dari

mahabbah itu sendiri. Pengantar-pengantar spiritual seperti sabar, taubat, zuhud, dan lain lain nantinya akan berujung pada mahabatullah (cinta kepada Allah).

Ilmu kesufian atau Ilmu Tasawuf adalah ilmu yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan utamanya amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kaitannya dengan pemaknaan, pembacalah yang seharusnya bertugas memberi makna karya sastra. Khusus pemaknaan terhadap puisi, proses pemaknaan itu dimulai dengan pembacaan heuristik, yaitu menemukan *meaning* unsur-unsurnya menurut kemampuan bahasa yang berdasarkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tentang dunia luar (*mimetic function*).

Akan tetapi, pembaca kemudian harus meningkatkannya ke tataran pembacaan hermeneutik yang di dalamnya kode karya sastra tersebut di bongkar (*decoding*) atas dasar *significance*-nya. Untuk itu, tanda-tanda dalam sebuah puisi memiliki makna setelah dilakukan pembacaan dan pemaknaan terhadapnya (Riffaterre, 1978: 4-6).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yaitu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini. Menurut Semi (1993:23) penelitian kualitatif dalam kajian sastra antara lain: (1) peneliti merupakan instrumen kunci yang membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan bentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama.

Penelitian deskriptif kualitatif khususnya penelitian kajian pustaka yang memiliki karakteristik sebagai berikut. Data yang digunakan untuk analisis adalah teks tertulis dari buku puisi berjudul “*Menari Bersama Rumi*” karya Jalaluddin Rumi. Peneliti menjadi informan utama. Kajian ini menggunakan metode analisis hermeneutika Ricour.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diuraikan/dipaparkan data hasil penelitian nilai-nilai tasawuf dalam buku puisi “*Menari Bersama Rumi*” yaitu, nilai tobat, nilai, zuhud, nilai fakir, nilai sabar, nilai syukur, nilai ridha, nilai ttawakkal. Dalam buku puisi “*Menari Bersama Rumi*” banyak memberikan sumbangsih nilai-nilai religius pada manusia baik itu dalam berhubungan dengan sesama manusia terlebih kepada Allah.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian sastra berupa puisi “*Menari Bersama Rumi*” yang kemudian akan dipaparkan dan dideskripsikan adalah (1) nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai tobat adalah unsur ilmu pengetahuan, unsur hati dan keinginan, (2) nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai zuhud adalah unsur ilmu, unsur hal-ihwal, dan amal ibadah, (3) nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai fakir adalah unsur keimanan dan unsur farq, (4) nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai sabar adalah unsur taat pada Allah, unsur sabar terhadap peristiwa awal dan akhir, unsur sabar dalam ikhtiar, unsur taat kepada Allah, dan unsur sabar terhadap maksiat (5) nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai syukur adalah unsur pengakuan hati terhadap nikmat Allah, unsur istighfar, dan unsur penggunaan nikmat untuk menggapai ridha Allah, (6)

nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai ridha adalah unsur ikhlas menerima ketentuan takdirnya, unsur sabar ketika ditimpa musibah, unsur menerima ketetapanannya ketika mendapat musibah, dan (7) nilai-nilai tasawuf yang tergambar nyata dalam nilai tawakkal adalah unsur sabar menghadapi cobaan, unsur doa pada Allah, unsur syukur pada Allah

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah didiskripsikan dan dianalisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ditemukan adanya nilai-nilai tasawuf dalam buku puisi yang berjudul “*Menari Bersama Rumi*” yang dipaparkan secara luas dan terperinci berdasarkan banyaknya kutipan data yang telah diperoleh sebagai berikut:

Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi “*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai tobat di antaranya adalah: (1) unsur pengetahuan, (2) unsur hati dan keinginan yang meliputi: a. penyesalan dan b. tekak yang kuat. Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi “*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai zuhud diantaranya adalah: (1) unsur ilmu, (2) unsur amal saleh, dan (3) unsur hal-ihwal. Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi “*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai fakir di antaranya adalah: (1) unsur zikir, (2) unsur keimanan, (3) unsur meninggalkan syubhat dan mencari rejeki halal. Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi “*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai sabar diantaranya adalah: (1) unsur taat beribadah, (2) unsur sabar terhadap maksiat, (3) unsur ikhtiar, dan (4) unsur sabar terhadap peristiwa awal sampai akhirnya. Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi

“*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai syukur di antaranya adalah: (1) unsur pengakuan nikmat dari Allah, (2) banyak istighfar, dan (3) menggunakan nikmat hanya pada Allah.

Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi “*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai ridha/ikhlas di antaranya adalah: (1) unsur bersyukur atas ketetapan-Nya, (2) sabar, dan (3) ikhlas atas takdir. Nilai-nilai sastra yang tercermin berdasarkan lirik puisi “*Menari Bersama Rumi*” terdapat nilai-nilai tawakkal di antaranya adalah: (1) unsur mujahadah atau sungguh-sungguh melaksanakan zihad, (2) unsur doa, dan (3) unsur syukur.

### Saran

Sebagaimana yang telah didapatkan dari hasil penelitian ini, penulis dapat menyarankan beberapa hal yang mungkin bisa bermanfaat yakni sebagai berikut.

Bagi para guru atau pengajar bahasa dan sastra Indonesia ini dapat dijadikan suatu referensi atau bahan dalam mengapresiasi karya sastra pada pelajaran sastra, dimana isinya dapat dijadikan nasehat kepada para anak didiknya.

Bagi para mahasiswa dan para calon peneliti karya sastra yang kajiannya menyangkut hal nilai-nilai agama islam, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut terutama pada unsur-unsur atau nilai-nilai dan ilmu tasawuf yang multidimensi agar lebih komprehensif.

Bagi para pembaca, dapat memperkaya khasanah pengetahuan anda mengenai sastra religius/agama, dan juga dapat menyaring nilai-nilai tobat, zuhud, fakir, sabar, syukur, ridha, dan tawakkal yang akan menjadi nilai positif sehingga bisa kita jadikan suatu contoh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Munir Samsul. 2012. Cetakan Pertama. *Ilmu Tasawuf*. Amzah: Jakarta.
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT Sinar Baru.
- An-Naisaburi, Abul Qasim. 2007. *Risalah Qusyairiah*. Cetakan Kedua. Pustaka Amani: Jakarta.
- Breton, Lagen. 2006. *Menari Bersama Rumi*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Endraswara, Swardi. 2008. Cetakan Keempat. *Metodologi Penelitian Sastra*. MedPres: Yogyakarta.
- Esten, Mursal. 1982. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. Bandung: Angkasa.
- Kholid, A. 2006. *Yang Mengenal Dirinya Yang Mengenal Tuhannya*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Mahmud, Abdullah Halim. 2001. *Tasawuf di Dunia Islam*. Pustaka Setia: Bandung.
- Noor, H. M. Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. Cetakan Ketiga. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2009. Cetakan XI. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra*. Bandung: Radika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2004. Cetakan pertama. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pusataka Pelajar: Yogyakarta.
- Riffatere, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington dan London: Indiana University Press.
- Solihin, Anwar. 2011. Cetakan kedua. *Ilmu Tasawuf*. Pustaka Setia: Bandung